

Evaluasi dan Pengembangan Pengelolaan Obat: Gambaran di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti

Aditya Pratama Sarwono

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Pekalongan

Email : drg.adityaps@gmail.com

ABSTRACT

Medication management in hospitals is a crucial aspect of providing safe and high-quality healthcare services. At the Dental and Oral Hospital of the Faculty of Dentistry, Trisakti University (RSGM-P FKG Usakti), the challenge of medication management becomes more complex due to the need to integrate clinical and academic requirements. This study aims to evaluate and improve medication management at RSGM-P FKG Usakti to meet the highest standards in healthcare and education. The research methods include literature review, policy analysis, data collection and analysis, interviews, and direct observation. The results show that RSGM-P FKG Usakti has implemented comprehensive medication management standards, but there are still areas that need further development, such as enhancing inter-departmental coordination, adjusting medication planning with the latest medical developments, and strengthening antimicrobial resistance control programs. In conclusion, continuous development is necessary to improve the efficiency, effectiveness, and quality of medication management at RSGM-P FKG Usakti.

Keyword: Medication management, Dental and Oral Hospital, RSGM-P FKG Usakti, medication policy, antimicrobial resistance, healthcare service efficiency.

PENDAHULUAN

Pengelolaan obat dalam setting rumah sakit merupakan salah satu pilar penting dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang aman, efektif, dan berkualitas tinggi. Dalam konteks Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti (RSGM-P FKG Usakti), kompleksitas pengelolaan obat menjadi lebih menantang dan dinamis karena harus mengintegrasikan kebutuhan klinis dan akademis. Keberhasilan dalam pengelolaan obat tidak hanya mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pasien, tetapi juga kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa kedokteran gigi. Hal ini

menjadikan RSGM-P FKG Usakti sebagai laboratorium hidup di mana teori dan praktik pengelolaan obat dapat diajarkan, dianalisis, dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Kebijakan obat di rumah sakit memainkan peran strategis dalam memastikan semua proses pengelolaan obat dilaksanakan dengan standar yang tinggi. Kebijakan ini harus mencerminkan praktik terbaik yang disarankan oleh lembaga kesehatan baik nasional maupun internasional, dan harus fleksibel untuk beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam farmasi dan kedokteran. Di RSGM-P FKG Usakti, kebijakan obat dirancang untuk mendukung pengelolaan obat yang tidak hanya efisien dari segi biaya tetapi juga

efektif dalam meningkatkan outcome pasien. Ini termasuk protokol pengadaan obat yang ketat, manajemen persediaan yang sistematis, serta prosedur distribusi dan dispensasi yang meminimalkan risiko kesalahan medikasi.

Pengelolaan kebutuhan obat adalah proses dinamis yang memerlukan koordinasi dan kolaborasi antara berbagai departemen di rumah sakit. Di RSGM-P FKG Usakti, kegiatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap data penggunaan obat historis, proyeksi kebutuhan obat masa depan, dan penyesuaian terhadap perubahan pola penyakit dan kebijakan kesehatan. Alur perencanaan obat yang efektif dapat mengurangi pemborosan, memastikan ketersediaan obat kritis, dan memungkinkan penggunaan obat yang lebih rasional. Sistem informasi kesehatan yang terintegrasi memainkan peran kunci dalam mendukung proses ini dengan menyediakan data yang akurat dan real-time.

Di lapangan, RSGM-P FKG Usakti menghadapi tantangan unik sebagai lembaga pendidikan yang juga menyediakan layanan klinis kepada publik. Keseimbangan antara kedua peran ini sering kali sulit dicapai, terutama dalam pengelolaan obat yang membutuhkan kepatuhan terhadap standar yang ketat sambil memberikan ruang untuk pembelajaran dan penelitian. Dengan memahami kompleksitas dan tantangan yang ada, rumah sakit ini terus berupaya mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan dan praktik pengelolaan obatnya. Melalui upaya ini, RSGM-P FKG Usakti tidak hanya ingin menjadi contoh dalam pengelolaan obat yang baik, tetapi juga mendidik generasi dokter gigi yang akan datang dengan pemahaman yang kuat tentang pentingnya manajemen obat yang efektif dan bertanggung jawab.

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan meningkatkan pengelolaan

obat di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti (RSGM-P FKG Usakti). Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pengelolaan obat di rumah sakit tersebut memenuhi standar tertinggi dalam memberikan pelayanan kesehatan yang aman, efektif, dan berkualitas tinggi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana kebijakan dan praktik pengelolaan obat di RSGM-P FKG Usakti dapat mendukung pendidikan dan pelatihan mahasiswa kedokteran gigi, serta meningkatkan outcome pasien.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi pengelolaan obat di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti (RSGM-P FKG Usakti). Langkah pertama adalah melakukan studi literatur guna mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengelolaan obat yang direkomendasikan oleh lembaga kesehatan nasional dan internasional. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap kebijakan obat yang berlaku di RSGM-P FKG Usakti, termasuk protokol pengadaan, manajemen persediaan, serta prosedur distribusi dan dispensasi obat. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data penggunaan obat historis serta proyeksi kebutuhan obat masa depan yang diperoleh dari sistem informasi kesehatan terintegrasi di rumah sakit. Untuk memahami praktik pengelolaan obat sehari-hari dan tantangan yang dihadapi, wawancara dengan staf rumah sakit dan observasi langsung di lapangan juga dilakukan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil analisis ini, rekomendasi kebijakan dan praktik pengelolaan obat yang lebih efisien dan efektif dikembangkan. Implementasi

rekomendasi ini dilakukan secara bertahap dan dampaknya terhadap kualitas pengelolaan obat, keselamatan pasien, serta proses pendidikan di RSGM-P FKG Usakti dievaluasi. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat menemukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengelolaan obat di RSGM-P FKG Usakti, serta mendukung tujuan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi di rumah sakit tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RSGM-P FKG Usakti mengimplementasikan standar pengelolaan obat yang mengikuti pedoman lembaga akreditasi mutu dan keselamatan pasien rumah sakit. Standar ini meliputi beberapa aspek penting. Dalam pengorganisasian, RSGM-P FKG Usakti telah mengembangkan sistem pelayanan kefarmasian dan pengelolaan obat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasien secara optimal. Sistem ini mencakup struktur organisasi yang jelas, di mana setiap anggota tim kefarmasian memiliki tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik. Hal ini memungkinkan koordinasi yang efektif antara departemen klinis dan farmasi, yang berkontribusi pada efisiensi pelayanan kesehatan.

Pemilihan dan perencanaan obat di RSGM-P FKG Usakti dilakukan melalui penyusunan formularium rumah sakit yang menjadi acuan dalam peresepan dan permintaan obat. Formularium ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan pasien dan efektivitas obat. Proses pemilihan obat dilakukan secara berkala dengan melibatkan berbagai pihak terkait untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan medis terbaru. Pengadaan obat dilakukan melalui metode yang efisien untuk memastikan ketersediaan obat yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan.

Regulasi penyimpanan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di RSGM-P FKG Usakti telah ditetapkan dengan ketat. Obat-obatan disimpan dengan benar dan aman sesuai standar yang berlaku. Fasilitas penyimpanan dilengkapi dengan sistem pengawasan suhu dan kelembaban untuk menjaga kualitas obat. Tempat penyimpanan obat di rumah sakit ini dibagi menjadi beberapa rak dengan label sesuai golongan obat, seperti high alert, narkotika, dan obat emergency. Sistem penyimpanan ini membantu dalam mengorganisir obat secara efisien dan memastikan ketersediaan obat sesuai kebutuhan.

Peresepan obat di RSGM-P FKG Usakti melibatkan penetapan dan penerapan regulasi rekonsiliasi obat untuk mencegah kesalahan medikasi. Proses rekonsiliasi dilakukan setiap kali ada perubahan dalam terapi pasien, baik saat masuk rumah sakit, pindah ruang perawatan, maupun saat keluar dari rumah sakit. Regulasi ini telah berfungsi dengan baik dan berkontribusi pada keselamatan pasien.

Penyiapan obat dilakukan dengan mengikuti regulasi dispensing yang ketat, yang melibatkan penetapan dan penerapan standar profesi dalam penyiapan sediaan farmasi dan BMHP. Proses ini memastikan bahwa obat disiapkan dengan benar sebelum diberikan kepada pasien.

Pemberian obat di RSGM-P FKG Usakti melibatkan penerapan regulasi yang ketat untuk memastikan obat diberikan kepada pasien dengan benar dan sesuai resep. Proses ini diawasi secara ketat untuk mencegah kesalahan dalam pemberian obat.

Rumah sakit melakukan pemantauan terapi obat secara kolaboratif untuk memastikan efektivitas dan keamanan pengobatan. Pemantauan ini melibatkan berbagai departemen dan dilakukan secara rutin untuk mengevaluasi respon pasien terhadap pengobatan.

RSGM-P FKG Usakti menyelenggarakan program pengendalian resistensi antimikroba (PPRA) untuk mencegah dan mengatasi masalah resistensi obat. Program ini mencakup kebijakan dan panduan penggunaan antibiotik serta pembentukan tim PRA yang terdiri dari tenaga kesehatan kompeten dari berbagai unsur, seperti klinisi, perawat, instalasi farmasi, laboratorium mikrobiologi klinik, dan tim Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI). Tugas utama tim ini adalah membantu kepala rumah sakit dalam menetapkan kebijakan umum, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program pengendalian resistensi antimikroba.

Tempat penyimpanan obat di RSGM-P FKG Usakti adalah dalam lemari yang terbagi menjadi beberapa rak dengan label sesuai golongan obat. Label tersebut mencakup kategori seperti high alert, narkotika, dan obat emergency. Sistem penyimpanan ini membantu dalam mengorganisir obat secara efisien dan memastikan ketersediaan obat sesuai kebutuhan.

Resistensi antimikroba di rumah sakit menyebabkan penurunan mutu pelayanan, peningkatan morbiditas dan mortalitas, serta meningkatnya biaya perawatan dan pengobatan pasien. Oleh karena itu, RSGM-P FKG Usakti menyelenggarakan program pengendalian resistensi antimikroba (PPRA). Program ini melibatkan kebijakan penggunaan antibiotik dan pembentukan tim PRA yang kompeten. Tim ini bertugas membantu kepala rumah sakit dalam menetapkan kebijakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program pengendalian resistensi antimikroba. Selain itu, tim juga menyelenggarakan forum kajian kasus, melakukan surveilans pola penggunaan antibiotik, serta menyebarkan pemahaman tentang pengendalian resistensi antimikroba melalui pendidikan dan pelatihan.

Alur perencanaan obat di RSGM-P FKG Usakti menerapkan metode konsumsi dan metode epidemiologi. Metode konsumsi dilakukan dengan mengevaluasi penggunaan obat di masa lalu sebagai dasar perkiraan kebutuhan yang akan datang. Metode epidemiologi didasarkan pada analisis jumlah kasus penyakit pada periode sebelumnya. Hal ini berbeda dengan metode ABC yang umum digunakan di rumah sakit lain, yang mengklasifikasikan barang berdasarkan tingkat penyerapan modal.

Pengadaan obat di RSGM-P FKG Usakti dilakukan melalui pembelian. Rumah sakit umum biasanya menggunakan metode pembelian, produksi, sumbangan, peminjaman, penukaran, atau konsinyasi. Metode pembelian melalui tender merupakan yang terbaik karena kompetisi menghasilkan harga murah, meskipun memerlukan waktu lebih lama. Sedangkan pembelian langsung ke distributor adalah metode termudah dan cepat.

Dengan menerapkan standar-standar tersebut, RSGM-P FKG Usakti berupaya memastikan pengelolaan obat yang efisien dan efektif, yang tidak hanya meningkatkan keselamatan dan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga mendukung proses pendidikan bagi mahasiswa kedokteran gigi.

KESIMPULAN

Meskipun RSGM-P FKG Usakti telah menerapkan standar pengelolaan obat yang sesuai dengan pedoman lembaga akreditasi mutu dan keselamatan pasien rumah sakit, masih terdapat beberapa area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Pengorganisasian yang efektif dan struktur yang jelas sudah terbentuk, namun peningkatan koordinasi antar departemen dapat meningkatkan efisiensi pelayanan. Pemilihan dan perencanaan obat yang terstruktur perlu disesuaikan secara berkala dengan perkembangan medis terbaru. Sistem penyimpanan dan pengawasan obat sudah

baik, namun dapat ditingkatkan dengan teknologi lebih canggih untuk menjaga kualitas obat.

Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (PPRA) sudah berjalan dengan kebijakan dan tim yang kompeten, namun perlu diperkuat dengan penelitian dan pendidikan yang lebih intensif untuk mengatasi tantangan resistensi obat yang terus berkembang. Metode perencanaan obat dan pengadaan juga perlu dievaluasi dan disesuaikan untuk mengoptimalkan ketersediaan obat sesuai kebutuhan.

Secara keseluruhan, meskipun RSGM-P FKG Usakti telah menunjukkan komitmen dalam menerapkan standar pengelolaan obat yang baik, pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan kesehatan serta mendukung proses pendidikan bagi mahasiswa kedokteran gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit, Kementerian kesehatan RI bekerjasama dengan Japan International Cooperation Agency (JICA), 2010
2. Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota, Kemenkes bekerjasama dengan Japan International Cooperation Agency (JICA), 2010
3. Management Drug Supply, Management Sciences For Health, WHO, 2012
4. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta; Departemen Kesehatan.
5. Suciati, S. & Adisasmito, W. 2006. Analisis Perencanaan Obat Berdasarkan ABC Indeks Kritis di Instalasi Farmasi. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 09: 19-26.
6. Fadhila, Rahmi. (2013). Study Pengendalian Persediaan Obat Generik Melalui Metode ABC, EOQ, dan ROP di Gudang Farmasi RSI Asshobirin tahun 2013. UIN : Jakarta
7. Moleong J. Lexy., 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
8. Siregar Charles, J.P., Lia Amalia., 2004. "Teori dan Penerapan Farmasi Rumah Sakit", Penerbit Buku Kedokteran, EGC.
9. Ardiansyah Y. D., 2014. Penyesuaian Rencana Pengadaan Obat Berdasarkan Metode Pareto (ABC) – VEN (vital, essential, non essential) Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Jember Tahun 2012. Jember.